

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa retorika dakwah TGH. M. Rasyid Ridha melalui *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin telah menerapkan teori retorika berdasarkan teori Gorys Keraf yaitu gaya bahasa dan gaya gerak tubuh sebagai berikut:

1. Gaya bahasa TGH. M. Rasyid Ridha saat berceramah melalui *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin menggunakan beberapa macam gaya bahasa yaitu:
 - a. Berdasarkan pilihan kata, TGH. M. Rasyid Ridha menggunakan gaya bahasa resmi, tidak resmi dan percakapan.
 - b. Berdasarkan nada suara, TGH. M. Rasyid Ridha menggunakan gaya bahasa sederhana, mulia dan bertenaga serta sederhana.
 - c. Berdasarkan struktur kalimat, TGH. M. Rasyid Ridha menggunakan gaya bahasa yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis dan repetisi.
2. Gaya gerak tubuh TGH. M. Rasyid Ridha saat berceramah sangatlah beragam. Bahasa verbal yang beliau gunakan sangat mendukung dalam beliau menyampaikan ceramah. Gaya gerak tubuh yang beliau praktikkan terlihat dari duduk bersila dengan sikap badan tegap dan tenang serta

mengendurkan sedikit bahu menunjukkan bahwa beliau sangat percaya diri dan yakin serta ramah dalam menyampaikan ceramah. Dari segi penampilan dan pakaian beliau selalu memakai pakaian yang rapi dan sopan serta telah menunjukkan identitas beliau sebagai seorang dai, sehingga saat menyampaikan ceramah beliau terlihat sangat berwibawa dan kharismatik. Kemudian ekspresi yang beliau tunjukkan sangat beragam yaitu dari tersenyum, serius, tertawa. Selain itu beliau juga menggunakan gerakan tangan yaitu mengepalkan tangan, menggerakkan telunjuk untuk menggambarkan sesuatu hal. Pandangan mata yang beliau gunakan sering menatap ke arah depan yaitu ke arah jamaah, kekiri dan kanan serta sesekali ke arah kamera *live streaming YouTube*.

TGH. M. Rasyid Ridha menyatakan bahwa saat berceramah, beliau telah melakukan persiapan namun tidak ada konsep tertentu dengan tujuan agar ceramah siap disampaikan kepada jamaah. Ketika berceramah beliau hanya menyampaikan setiap kata dan kalimat secara spontan berdasarkan apa yang ada di pikiran beliau. Dengan ini menunjukkan bahwa baiknya retorika seseorang saat berbicara belum tentu orang tersebut memiliki persiapan sebelum berbicara. Kemampuan retorika yang baik dilandasi oleh banyaknya pengalaman berbicara dihadapan publik. Maka dari itu, retorika yang digunakan TGH. M. Rasyid Ridha saat berceramah yaitu retorika spontan dan intuitif.

B. Rekomendasi

Sebelum mengakhiri penelitian ini, penulis memberikan beberapa kritik dan saran yang bersifat membangun kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada setiap dai agar ceramah lebih baik lagi, ada baiknya untuk memahami gaya retorika saat berdakwah, baik gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Selain itu dai juga harus memahami bagaimana kondisi mad'u atau jamaah setiap individu agar ceramah yang disampaikan dapat menyesuaikan dengan mad'u sehingga mudah untuk diterima dan diamalkan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian terkait retorika dakwah, carilah dai yang memiliki keunikan-keunikan dalam berdakwah, agar dapat menjadi rujukan selanjutnya bagi para dai yang lain. Dan jika meneliti terkait retorika dakwah, maka penulis berharap peneliti selanjutnya bisa memberikan data atau persepsi berdasarkan sudut pandang mad'u.
3. Disarankan agar menonton *Channel YouTube* Syima Sabilal Muhtadin ceramah oleh TGH. M. Rasyid Ridha karena dakwah yang beliau sampaikan banyak mengandung pesan-kehidupan dunia dan akhirat, tentunya agar menjadi referensi dalam kehidupan sehari-hari.